



Survei Status *Gross Motor Skill* pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Hani Setiawan¹, Lokananta Teguh Hari Wiguno²

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang¹²

hani.setiawan1906116@students.um.ac.id¹, lokananta.teguh.fik@um.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui hasil ketrampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah SD Negeri yang terakreditasi A se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang melalui *test of gross motor development-2 (TGMD-2)*, Karena belum adanya suatu data penelitian tentang hasil ketrampilan motorik kasar pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini ialah menggambarkan sejauh mana tingkat ketrampilan motorik kasar yang dimiliki siswa yang berusia 7-9 tahun, dengan sampel yang digunakan siswa berusia 7 sampai 9 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan teknik pendekatan survei dan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan tes ketrampilan motorik kasar-2 (TGMD-2), alat penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketrampilan motorik kasar siswa sekolah dasar. Sebanyak 325 jumlah populasi siswa kelas rendah dan siswa yang terpilih berjumlah 179 sebagai sampel dengan menggunakan prosedur Proportionate Stratified Random Sampling, dan jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan data memperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa ketrampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah dengan kategori kurang dengan nilai skor 77.8715. Berdasarkan temuan penelitian ini, orang tua dan para pendidik sekolah dasar di SDN Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang lebih menitikberatkan pada strategi atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Kata kunci: Ketrampilan Motorik Kasar, Anak SD Kelas Rendah, TGMD-2

Abstract

The background of this research was to determine the results of gross motor skills in lower class students of A-accredited public elementary schools in Tajinan District, Malang Regency through the test of gross motor development-2 (TGMD-2), because there is no research data regarding the results of gross motor skills in learners. The aim of this research is to describe the level of gross motor skills possessed by students aged 7-9 years, with a sample of students aged 7 to 9 years. This type of research uses survey approach techniques and quantitative descriptive research design. By using the gross motor skills test-2 (TGMD-2), this research tool is used to determine the level of gross motor skills of elementary school students. A population of 325 lower class students and 179 students were selected as samples using the Proportionate Stratified Random Sampling procedure, and the number of research samples was calculated using the Slovin formula. From the data presented above, it can be concluded that the data collection obtained final results which showed that the gross motor skills of low class students were in the poor category with a score of 77.8715. Based on the findings of this research, parents and elementary school educators at SDN Tajinan District, Malang Regency are placing greater emphasis on strategies or learning models that can arouse children's motivation to improve their gross motor skills.

Keywords: gross motor skills, low grade elementary school children, TGMD-2

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sekolah dasar memainkan peran penting dalam perkembangan siswa, oleh karena itu guru harus menyadari seberapa banyak kemampuan siswa mereka untuk merancang mata pelajaran yang akan maju bersama mereka (Haris et al., 2021). Pendidikan jasmani diakui sebagai elemen penting dalam memperoleh pendidikan yang unggul dan berkembang menjadi komponen penting dari pembelajaran sepanjang hayat, Ini membantu siswa memperoleh, menghargai, dan memahami prinsip-prinsip etika dan mempromosikan penggunaan permainan yang adil di banyak tahap kehidupan (Fajar, 2017) Pendidikan jasmani ialah usaha sadar yang bisa dicoba oleh masing- masing individu dalam meningkatkan keahlian ataupun kemampuan yang terdapat dalam dirinya baik didapat dari dalam ataupun dari luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dalam proses pendidikan jasmani, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik (Kholmiraevich, 2021). Kegiatan jasmani adalah aktivitas partisipan ajar buat tingkatan keahlian aksi bawah serta nilai-nilai fungsional yang melingkupi kognitif, afektif serta psikomotor, alhasil aktivitas pembelajaran jasmani diharapkan anak ajar bisa berkembang serta bertumbuh segar jasmani serta rohani. Untuk meningkatkan perkembangan fisik dan spiritual siswa, elemen penting dari pendidikan secara keseluruhan adalah pendidikan jasmani yang mencakup berbagai mata pelajaran yang secara signifikan dapat meningkatkan kehidupan sehari-hari. (Bangun, 2012). Oleh karena itu pembinaan pendidikan jasmani perlu dikembangkan lebih jauh ke arah yang lebih ideal agar dapat membantu peserta didik menjadi lebih terampil, inovatif, dan kreatif serta membentuk gaya hidup sehat aktif yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang gerak manusia.

Anak-anak di sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan motorik kasar di mana mereka sebenarnya membutuhkan keadaan dan lingkungan tertentu untuk mendorong kemajuan mereka. (Istiqomah & Suyadi, 2019). Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak yang berada di sekolah dasar berkembang. Keahlian motorik pada siswa ialah keahlian yang mengaitkan otak dalam berfikir, daya otot yang melibatkan tangan serta kaki yang dipakai buat menggapai suatu latihan ataupun tujuan, semacam melempar bola, melompat, meloncat melampaui air (Bakhtiar, 2015a). Dalam usaha tingkatan ketrampilan gerak memberikan cerminan

mengenai keringanan seorang dalam menekuni sesuatu aksi dalam cabang berolahraga. Pada dasarnya, perkembangan motorik yakni dimana seseorang hendak mengalami kemajuan searah dengan kematangan saraf serta otot anak (Amalia, 2016). Oleh karena itu, setiap gerakan seberapapun sederhananya, merupakan konsekuensi dari pola rumit interaksi antara beberapa sistem dan bagian tubuh yang diatur oleh otak. Keterampilan seseorang dalam menggerakkan tubuhnya dengan sengaja, otomatis, akurat, dan cepat dikenal sebagai terampil dalam motoriknya. Keterampilan motorik kasar merupakan ciri perkembangan yang sangat signifikan bagi anak usia dini dalam kegiatan olahraga karena memiliki bagian penting dalam perkembangan anak usia dini (Mahmud, 2019).

Perkembangan pada setiap seseorang mempunyai kecepatan yang sangat bervariasi, adaya memiliki kecepatan tumbuh kembang yang rendah, sedang dan tinggi (Khadijah et al., 2022). Perkembangan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pribadi mengungguli pengetahuan, perilaku, dan kemampuan. Anak didik sekolah pada dasarnya mempunyai gerak dasar yang dibawanya semenjak lahir serta mulai berlatih gerak (sembari bermain) pada saat ditaman kanak-kanak, sehingga sumbangan gerak dasar tersebut siswa sekolah dasar telah mempunyai keahlian gerak dasar minimum yang amat bermanfaat untuk adaptasi diri di kehidupan siswa, paling utama yang mengarah pada gerakan- gerakan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Muslih, 2020). Sebagai anak sekolah dasar, tumbuh kembang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, antara lain lingkungan sekolah, tempat tinggal, dan rumah (Fadhullah & Wiguno, 2022). Untuk mencapai hal tersebut guru penjas sangat penting sebagai fasilitator, motivator, prekayasa pembelajaran, pemacu, dan pemberi inspirasi dalam pembelajaran bagi siswa.

Betapa pentingnya melakukan penelitian ini dengan menggunakan data observasi dan wawancara peneliti secara langsung pada tanggal 13-16 Februari 2023 bahwa SD yang saya teliti merupakan sebuah fasilitas yang dianggap sebagai yang terbaik di bidangnya, namun di masa lalu tidak pernah ada bukti keterampilan motorik kasar pada anak-anak kelas bawah. Hal ini merupakan hal baru dalam penelitian karena aspek pemenuhan aktivitas fisik sesuai untuk siswa sekolah dasar dan harus digunakan untuk meningkatkan kapasitas kesehatan tubuh, khususnya di lingkungan pasca pandemi (Ridwan et al., 2017). Penelitian ini terfokus pada tingkat keterampilan motorik kasar pada anak kelas rendah. Sehingga dapat menganalisa gambaran khususnya guru penjas, selain

itu data penelitian tentang melihat ketrampilan ketrampilan motorik kasar anak SD se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Peneliti terinspirasi untuk melakukan observasi mengenai keadaan ketrampilan gerak dasar pada siswa kelas bawah sekolah dasar sebagai akibat dari kesadaran akan pentingnya perkembangan gerak dasar pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang bagaimana siswa sekolah dasar memperoleh ketrampilan motorik dasar, khususnya pada usia 7-9 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif karena metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan survey. Penelitian deskriptif dapat dianggap sebagai pendekatan penelitian berbasis positivis yang meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan hasil data menggunakan instrumen penelitian, dan menggunakan statistik kuantitatif untuk menganalisis data serta menilai hipotesis yang ada (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif menekankan pada pengumpulan data berdasarkan keadaan lapangan yang sebenarnya untuk mencirikan suatu kondisi sebagaimana adanya saat ini secara sistematis (Siddiq & Wiguno, 2022).

Dalam teknik menyimpulkan bahwa proporsi subjek yang diambil dari setiap wilayah atau strata dalam pendekatan proporsional random sampling, teknik pengambilan sampel di mana setiap peserta menerima kesempatan yang sama untuk diambil sampel sesuai proporsinya (Sugiyono, 2014). Dapat ditetapkan sampel yang diambil dari jumlah sekolah dasar kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yaitu: siswa usia 7 tahun (59 siswa), siswa usia 8 tahun (59 siswa) dan siswa usia 9 tahun (61 siswa). Sementara hingga 5% dari semua siswa sekolah dasar dalam kelompok usia yang sama dimasukkan dalam sampel. Metode penelitian menggunakan stratified random sampling, dimana anak usia 7-9 tahun memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes ketrampilan Motorik Kasar (TGMD-2). Ini dibagi menjadi 2 postur lokomotor dan objek kontrol, yang masing-masing mengevaluasi bagian yang berbeda dari perkembangan motorik kasar yang harus dicapai (Ulrich, 2000). Karena berperan dalam proses pengumpulan data, instrumen memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian. Tahap dalam langkah persiapan diantaranya 1) pengumpulan data untuk penelitian ini melibatkan pengumpulan semua

informasi yang tersedia untuk membantu dalam penyelesaian masalah melalui pengujian, observasi, dan pendokumentasian, data dikumpulkan; 2) menjelaskan prosedur tes kepada peserta didik, Secara berurutan, setiap subjek melakukan ujian TGMD-2 dan peneliti mendokumentasikan hasil dari setiap tes, dan membagi temuan hasil ke dalam kelompok berdasarkan usia dan jenis kelamin sesuai kategori; 3) merekap hasil tes dan menyimpulkan hasil analisis data (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan hasil tes yang berupa data persentase, jenis data yang diperoleh dari Tes ketrampilan Motorik Kasar (TGMD-2) kemudian dimasukkan ke dalam rumus frekuensi relatif (angka %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian yang didapatkan melalui pengumpulan data survei tingkat keterampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah SDN terakreditasi-A Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dengan menggunakan tes keterampilan motorik kasar atau disebut instrument Test of Gross Motor Development (TGMD-2). Total sampel sejumlah 179 siswa di SDN terakreditasi-A Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang memiliki keterampilan motorik kasar yang berbeda beda. Berikut adalah hasil tes keterampilan motorik kasar siswa setelah dimasukkan dalam bentuk nilai dan persentase, diagram, dan deskriptif dari tiap kelas dan keseluruhan kelas.

Tabel 1. Sebaran Hasil Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Kelas 1

No.	Gross Motor Quotients	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>130	0	0%	Sangat baik
2	121-130	0	0%	Baik
3	111-120	0	0,0%	Di Atas Rata -Rata
4	90-110	4	6,8%	Rata - Rata
5	80-89	19	32,2%	Di Bawah Rata - Rata
6	70-79	26	44,1%	Kurang
7	<70	10	17%	Sangat Kurang
Jumlah		59	100%	

Berdasarkan sajian data deskripsi tabel 1, hasil tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas 1 SDN terakreditasi-A Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dijelaskan bahwa pada presentase paling tinggi ialah pada tingkat Kurang, terdapat 26 anak yang memperoleh skor 70-79. Pada proporsi rata-rata terdapat 4 anak yang memperoleh skor 90-110. Untuk proporsi dibawah rata-rata ada 19 anak yang

memperoleh skor 80-89. Sedangkan, untuk proporsi sangat kurang terdapat 10 anak yang memperoleh nilai <70. Tidak ada siswa yang dapat proporsi sangat baik, baik, dan di atas rata-rata.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Kelas 1

Komponen	Rerata	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Kategori
Keterampilan Motorik Kasar Kelas 1	77,322	61	97	8,635214	Kurang

Berdasarkan sajian data tabel 2, hasil analisis deskriptif pada analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 1 SDN terakreditasi-A untuk Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang menunjukkan nilai rata-rata 77,322, nilai terendah 61, nilai tertinggi 97, dan standar deviasi 8,635214; temuan ini termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 3. Sebaran Hasil Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Kelas 2

No.	Gross Motor Quotients	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>130	0	0%	Sangat Baik
2	121-130	0	0%	Baik
3	111-120	0	0%	Diatas Rata – Rata
4	90-110	2	3,4%	Rata – Rata
5	80-89	7	11,9%	Di bawah Rata – Rata
6	70-79	40	67,8%	Kurang
7	<70	10	17%	Sangat Kurang
Jumlah		59	100%	

Berdasarkan sajian data tabel 3, hasil tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas 2 SDN terakreditasi-A Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dijelaskan bahwa pada presentase paling tinggi ialah pada tingkat Kurang, ada 40 anak yang memperoleh skor 70-79. Pada proporsi rata-rata terdapat 2 anak yang memperoleh skor 90-110. Untuk proporsi dibawah rata-rata ada 7 anak yang memperoleh skor 80-89. Sedangkan, untuk proporsi sangat kurang terdapat 10 anak yang memperoleh nilai <70. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan proporsi sangat baik, baik, dan di atas rata-rata.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Kelas 2

Komponen	Rerata	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Kategori
Keterampilan Motorik Kasar Kelas 2	75,7966	64	94	6,39714	Kurang

Berdasarkan sajian data tabel 4, hasil analisis deskriptif pada analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 2 SDN terakreditasi-A untuk Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang menunjukkan nilai rata-rata 75,7966, nilai terendah 64, nilai tertinggi 94, dan standar deviasi 6,39714, temuan ini termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 5. Sebaran Hasil Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Kelas 3

No	Gross Motor Quotients	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>130	0	0%	Sangat Baik
2	121-130	0	0%	Baik
3	111-120	0	0%	Di Atas Rata – Rata
4	90-110	8	13%	Rata – Rata
5	80-89	23	38%	Di Bawah Rata - Rata
6	70-79	25	41%	Kurang
7	<70	5	8%	Sangat Kurang
Jumlah		61	100%	

Berdasarkan sajian data deskripsi tabel 5, hasil tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas 3 SDN terakreditasi-A Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang ditunjukkan bahwa pada presentase paling tinggi adalah pada tingkat Kurang, yaitu 25 anak yang memperoleh skor 70-79. Pada proporsi rata-rata terdapat 8 anak yang memperoleh skor 90-110. Untuk proporsi dibawah rata-rata ada 23 anak yang memperoleh skor 80-89. Sedangkan, untuk proporsi sangat kurang terdapat 5 anak yang memperoleh nilai <70. Tidak terdapat siswa yang memperoleh proporsi sangat baik, baik, dan di atas rata-rata.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Kelas 3

Komponen	Rerata	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Kategori
Keterampilan Motorik Kasar Kelas 3	80,4754	61	100	8,5491	Di Bawah Rata - Rata

Berdasarkan sajian data tabel 6, hasil dari analisis deskriptif pada analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 3 SDN terakreditasi-A untuk Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang menunjukkan nilai rata-rata 80,4754, nilai terendah 61, nilai tertinggi 100, dan standar deviasi 8,5491, temuan ini termasuk dalam kategori dibawah rata-rata.

Tabel 7. Sebaran Hasil Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Keseluruhan Kategori Umur

No	Gross Motor Quotients	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>130	0	0%	Sangat Baik
2	121-130	0	0%	Baik
3	111-120	0	0%	Di Atas Rata – Rata
4	90-110	14	8%	Rata – Rata
5	80-89	49	27%	Di Bawah Rata – Rata
6	70-79	91	51%	Kurang
7	<70	25	14%	Sangat Kurang
Jumlah		179	100%	

Berdasarkan sajian data deskripsi tabel 7, hasil tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas 1, 2, dan 3 SDN terakreditasi-A Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang ditunjukkan bahwa pada presentase paling tinggi ialah pada tingkat kurang, yaitu 91 anak yang memperoleh skor 70-79. Pada proporsi rata-rata terdapat 14 anak yang memperoleh skor 90-110. Untuk proporsi dibawah rata-rata ada 49 anak yang memperoleh skor 80-89. Sedangkan, untuk proporsi sangat kurang terdapat 25 anak yang memperoleh nilai <70. Tidak terdapat siswa yang memperoleh proporsi sangat baik, baik, dan di atas rata-rata.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Keseluruhan Kategori Umur

Komponen	Rerata	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Kategori
Keterampilan Motorik Kasar Kelas (1,2, dan 3)	77,8715	60	100	8,1751	Kurang

Berdasarkan sajian data tabel 8, hasil analisis deskriptif pada analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas rendah SDN terakreditasi-A untuk Kecamatan Tajinan

Kabupaten Malang menunjukkan nilai rata-rata 77,8715, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dan standar deviasi 8,1751, temuan ini termasuk dalam kategori kurang.

Pada dasarnya keterampilan gerak juga mendukung adaptasi konseptual yang signifikan dalam memperluas cakupan keterampilan yang dianggap penting untuk mempromosikan aktivitas fisik dan lintasan kesehatan positif lainnya sepanjang umur (Hulteen et al., 2018). Pengaruh lingkungan pada anak di sekolah dasar seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya (Fadhullah & Wiguno, 2022). Pentingnya orang tua dan guru harus memperhatikan nilai gerak motorik kasar pada anak usia sekolah dan harus menciptakan lingkungan yang merangsang sejak usia dini untuk membantu anak mencapai potensi penuh mereka (Arifiyanti et al., 2019). Otot tubuh, lengan, dan kaki adalah sumber utama kekuatan otot gerakan yang merupakan komponen kemampuan gerak yang disebut sebagai ketrampilan motorik kasar (Pratiwi, 2016). Ujian keterampilan motorik kasar yang menggunakan standar TGMD-2 dapat memulai proses ini. Oleh karena itu, pembelajaran kemampuan motorik gerak, khususnya keterampilan motorik kasar dan halus, paling baik dilakukan di seluruh kelas awal sekolah dasar (Kustari & Mahendra, 2020). Dengan demikian, siswa akan dipersiapkan untuk menyempurnakan ketrampilan motorik mereka sebagaimana hasilnya, anak akan mengembangkan kompetensi dalam kemampuan gerak yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil uraian dari tujuan penelitian ini ialah untuk melihat tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas rendah di SD negeri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Maka dari itu, alat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument tes dari buku yang dibuat oleh (Ulrich, 2000) yang berjudul *Test of Gross Motor Development-2*. Dalam tes tersebut terdapat 2 variabel yaitu berupa tes lokomotor dan objek kontrol dimana tiap variable memiliki 6 butir tes dan 24 kategori yang harus dinilai. Hasil yang dilakukan peneliti terhadap keterampilan motorik kasar pada siswa kelas 1, 2, dan 3 memiliki perbedaan. Hasil analisis deskriptif pada kelas 1, 2, dan 3 tidak terdapat siswa yang memiliki kategori diatas rata-rata atau dapat dikatakan presentase 0%. Oleh sebab itu hasil dari penelitian tingkat keterampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah di SDN terakreditasi-A Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang berada pada kategori rendah (Kurang).

Implikasi dari hasil fakta analisis data tiap kelas memiliki perbedaan hasil, dilihat dari hasil yang sangat mencolok bahwa tidak ada kategori di atas rata – rata pada semua kelas. pada kelas 1, 2, dan 3 hanya mencapai kategori di bawah rata rata. Perkembangan motorik kasar anak usia sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain status gizi dan lingkungan sekitar (Humaedi et al., 2021). Anak yang mendapatkan asupan gizi yang sesuai cenderung lebih aktif dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang baik, hal ini akan menghambat pertumbuhannya, terutama perkembangan motoriknya (Siahaan & Yuwono, 2021). Anak-anak akan lebih mungkin mengembangkan kebiasaan rutin melakukan aktivitas fisik jika mereka memiliki kemampuan gerakan dasar yang kuat dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur akan meningkatkan kualitas hidup yang baik dan pada akhirnya membantu mereka dalam tanggung jawab mobilitas sehari-hari (Kurniawan, 2018). Oleh karena itu, keterampilan motorik anak harus dilatih secara rutin agar bisa tumbuh dengan baik. Orang tua dan pendidik harus mengadopsi sikap positif pada tingkat anak dengan membiarkan anak melakukan berbagai aktivitas motorik baik kasar atau halus yang sesuai dengan kelompok umurnya.

Hasil dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Endico Bachtiar Arizona (2022) Dengan judul “ Tingkat Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 GulangKecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”. Berdasarkan hasil kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus berkategori “baik”. Penelitian lakukan oleh Effa Majida (2020). Dengan judul “*Gross Motor Skills* Siswa Kelas Besar Di SD Negeri Se Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil dari koordinasi laki-laki mencapai kategori baik dan perempuan mencapai kategori cukup. Selain itu, sejalan dengan penelitian lain (Pratiwi, 2016). Hasil penelitian yang serupa juga menyatakan pada “Adaptasi Alat Ukur Test Of Gross Motor Development-2 Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Kota Bandung”. Berdasarkan hasil pengujian psikometrik, adaptasi alat ukur TGMD-2 ini terbukti bahwa alat ukur yang reliabel dan terbukti valid melalui uji validitas

Agar mendapat hasil kondisi keterampilan motorik kasar yang optimal perlu membiasakan melakukan latihan yang melibatkan komponen keterampilan motorik kasar dengan teknik latihan yang baik dan benar (Bahridah & Neviyarni, 2021). Hal itu juga

harus dilakukan adanya sebuah proses kebersinambungan dan keuletan individu dalam menaikan perkembangan keterampilan motorik kasar (Arifiyanti et al., 2019). Sehingga, dapat digunakan sebagai landasan untuk menciptakan kegiatan pendidikan, khususnya yang mencakup aktivitas fisik dan kebugaran bagi anak-anak yang tidak meremehkan pentingnya meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka di sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan oleh pendidik untuk menguji kemampuan motorik kasar anak secara berkala di sekolah dasar untuk menentukan metode atau terapi lanjutan jika terdeteksi keterlambatan dalam proses perkembangan motorik kasar pada anak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian siswa di SD Negeri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang masih dalam tahap orientasi, maka berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diberikan sampai pada kesimpulan bahwa tingkat ketrampilan motorik kasar siswa tersebut termasuk dalam kategori rendah. Hasil akhir dalam penelitian menunjukkan bahwa anak SD memiliki rata-rata nilai motorik kasar kategori kurang sebesar 77,8715. Peneliti lebih mudah mengukur tingkat kemampuan motorik kasar siswa SD kelas rendah dengan melakukan tes ketrampilan motorik kasar menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) dengan kategori usia 7-9 tahun, yang mana penelitian ini hanya terfokus pada kelas rendah Sekolah Dasar Negeri di kecamatan tajinan Kabupaten Malang yang terakreditasi A.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peran orang tua harus mendorong anak-anak dalam melakukan aktivitas fisik saat mereka bersama keluarga. Untuk mendorong prestasi siswa di masa mendatang, para pendidik sekolah dasar di SDN Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang lebih menitikberatkan pada strategi atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menguji apakah benar dari prosedur tes kepada peserta didik dengan tujuan untuk menentukan hasil tes yang berupa data presentase ketrampilan motorik kasar melalui tes TGMD-2.

DAFTARPUSTAKA

- Amalia, I. A. (2016). Aspek Perkembangan Motorik Dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak. 1–12.

- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Bahridah, P., & Neviyarni. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13–19.
- Bakhtiar, S. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak.
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–10.
- Fadhullah, R., & Wiguno, L. (2022). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8), 401–414. <https://doi.org/10.17977/um062v2i82020p401-414>
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883–3891. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1469>
- Hulteen, R. M., Morgan, P. J., Barnett, L. M., Stodden, D. F., & Lubans, D. R. (2018). Development of Foundational Movement Skills: A Conceptual Model for Physical Activity Across the Lifespan. *Sports Medicine*, 48(7), 1533–1540. <https://doi.org/10.1007/s40279-018-0892-6>
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Khadijah, Nasution, dinul akbar, Maisarah, & Ritonga, asnil aidah. (2022). Pengaruh Permainan Terompah Terhadap Motorik. 6(5), 4026–4038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1762>
- Kholmiraevich, A. J. (2021). Innovations In Fitness Works and Physical Education. 2, 4–5.
- Kustari, N. E., & Mahendra, A. M. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Cileunyi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 382–391. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.27089>
- Kurniawan, R. (2018). Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 311–320. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.12>
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini.
- Muslihin, H. Y. (2020). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 76–88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>
- Mutiara, F. (2017). Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 58–66. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>
- Pratiwi, F. (2016). Adaptasi Alat Ukur Test Of Gross Motor Development-2 Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Kota Bandung.

- Ridwan, M., Lisnawati, N., & Enginelina, E. (2017). Hubungan Antara Asupan Energi Dan Aktifitas Fisik Dengan Kebugaran Jasmani. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 1(1), 73–85. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v1i1.7>
- Siddiq, I. A., & Wiguno, L. T. H. (2022). Survei Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun di SD Se-Gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(5), 444–454. <https://doi.org/10.17977/um062v4i52022p444-454>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulrich, D. A. (2000). T. G. M. D.-2 (second edition). (2000). Test of Gross Motor Development. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 3(2), 186–190. <https://doi.org/10.1123/apaq.3.2.186>